

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang bisa kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian. Sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan peristiwa yang rumit dengan peristiwa yang lain. (Mulyana, 2013: 145).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam metode penelitian ini, data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau data-data statistik. Metode

penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku-perilaku manusia serta kualitas-kualitasnya (Mulyana, 2013: 150)

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan data dari objek penelitian. Penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian namun belum memadai (Moleong, 2007: 6).

### **3.1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis *framing* Robert N. Entman.

“Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi, disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu.” (Eriyanto, 2012:3).

Dalam Ilmu Komunikasi, *framing* merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media massa. Proses pembentukan dan realitas terdiri dari sejumlah hasil akhir bagian-bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih dikenal. Konsep *framing* menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan menjadi

arti sebuah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, jauh lebih menarik, dan penting atau lebih di ingat oleh khalayak.

**Tabel 3.1**

**Perangkat *Framing Robert N. Entman***

Seleksi isu	Aspek isu ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih? hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

*Sumber: Eriyanto. Analisis Framing : Konstruksi, ideologi dan politik media. Yogyakarta. LKIS.2012*

Dalam prakteknya *framing* di jalankan oleh media massa dengan menyeleksi isu-isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Aspek penonjolan tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi wacana, seperti penempatan posisi berita yang di tampilkan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung atau memperkuat isi berita, pemakaian label ketika menggambarkan peristiwa yang di beritakan, asosiasi terhadap simbol budaya, implikasi dan lain sebagainya. Dalam konsep *Robert M. Etnman*, *framing* merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana, untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang di wacanakan.

Tabel 3.2

Skema *Framing* Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto. *Analisis Framing : Konstruksi, ideologi dan politik media*. Yogyakarta. LKIS.2012

*Define problem* (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan *master of frame* atau bingkai yang paling utama. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes* (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa, dalam yang menjadi penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*) yang dianggap sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi ini akan menyertakan apa atau siapa yang dianggap penyebab masalah dan korban. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian

masalah yang dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Elemen *framing* yang lainnya adalah *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Elemen ini dipakai untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian ini tentu saja tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa atau yang di pandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2012:191).

*Entman* melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2012:187).

*Framing* dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, generalisasi, dan lain-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2012:189).

### 3.2 Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah berjumlah informan 3 (tiga) Orang. yaitu Redaktur dari *Pikiran-Rakyat.com* dan *Jabar.tribunnews.com* dan pemerhati media Dosen STIA LAN. Redaktur dari *Pikiran-Rakyat.com* dan *Jabar.tribunnews.com* dipilih sebagai penelitian karena redaktur *Pikiran-Rakyat.com* dan *Jabar.tribunnews.com* adalah orang yang memuat berita mengenai Pemberitaan dugaan kabar penganiayaan Ratna Sarumpaet di Kota Bandung edisi 02 Oktober 2018 dan informan pemerhati media digunakan dalam penelitian sebagai menambahkan data-data yang mendukung penelitian. Data lengkap mengenai informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1	Erwin Kustiman	Pemimpin Redaksi <i>Pikiran Rakyat Online</i> <i>Pikiran-Rakyat.com</i>
2	Kisdiantoro	Redaktur <i>Tribun Jabar Online</i> <i>Jabar.tribunnews.com</i>
3	Nur Imam Taufik	Pemerhati di luar media Dosen STIA LAN

*Sumber : Peneliti, 2019*

Pemilihan informan diatas berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan teknik ini didasari adanya pertimbangan bahwa yang menjadi informan tersebut dianggap peneliti mengetahui mengenai masalah yang akan diteliti.

Pernyataan yang diperoleh dari informan dengan teknik wawancara dijadikan sebagai landasan dalam meneliti permasalahan selanjutnya. Dengan begitu data atau informasi yang berhasil didapat peneliti dari informan akan dikumpulkan dan diperiksa kembali. Langkah ini memungkinkan seluruh data yang diperoleh dari jawaban menjadi pertimbangan apakah akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak.

Selanjutnya sangat diharapkan adanya data dari jawaban yang perlu di ubah atau ditambahkan guna memaksimalkan hasil dari penelitian. Dengan kata lain, seluruh data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat dari teknik pengumpulan data wawancara mendalam.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti upaya langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data berbagai macam sumber untuk keperluan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan sumber data terkait pada cara suatu media membingkai berita Pemberitaan Ratna Sarumpaet dalam Kasus *Hoax*. Teknik pengumpulan data terbagi kedalam dua jenis yaitu studi pustaka dan studi lapangan yang dijelaskan sebagai berikut:

### 3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan adalah dengan mengumpulkan data yang berasal dari literatur seperti buku, dan berita di media berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, serta informasi lain mengenai Pemberitaan Ratna Sarumpat dalam Kasus *Hoax*.

#### 1. Referensi Buku

Referensi buku dalam penelitian ini membantu peneliti mendapatkan pedoman-pedoman dalam penyusunan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari beberapa buku diantaranya Analisis *Framing* Ideologi dan Politik Media Eriyanto, Deddy Mulyana, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2. Skripsi Terdahulu

Skripsi dari penelitian terdahulu sangat membantu dalam menggambarkan dan memberikan referensi bagi peneliti, sehingga dapat membawa peneliti lebih berhati-hati dan fokus kepada objek penelitian.

#### 3. *Internet Searching*

*Internet searching* dilakukan untuk memperoleh data tambahan bagi peneliti selain dari literatur, buku, tulisan, artikel, maupun lainnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai analisis *framing*.

Dalam internet terdapat berbagai pembahasan dan sumber data yang melengkapi informasi atas penelitian ini. *Internet searching*

merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti. Terdapat *website* dan artikel-artikel yang digunakan oleh peneliti.

### **3.3.2 Studi Lapangan**

#### **1. Wawancara mendalam**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara mendalam ialah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu (Moleong, 2007:135).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan informasi yang selanjutnya akan dikaji mengenai permasalahan yang diangkat langsung dari informan yang dianggap menguasai permasalahan tersebut.

Dalam wawancara mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan tambahan seiring pembicaraan dalam

wawancara tersebut yang berkembang dan menarik untuk dijadikan informasi tambahan untuk menguatkan data guna hasil penelitian yang maksimal.

Teknik ini menempatkan responden sebagai orang yang paling tahu dan interpretasi responden tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti. Wawancara dilakukan kepada wartawan dan pengamat politik mengenai pemberitaan Ratna Sarumpaet dalam Kasus *Hoax*.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti mencoba menganalisa Pemberitaan Ratna Sarumpaet dalam Kasus *Hoax* di *Media Online Pikiran-Rakyat.com* dan *Jabar.tribunnews.com*

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Triangulasi data, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan triangulasi data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010:127).

Moleong menambahkan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan dari lapangan, seorang peneliti bisa melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagaimana Moleong mengatakan:

“Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan” (Moleong, 2007:334).

#### 1. Triangulasi Data

Langkah triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber - sumber data yang berhasil diperoleh. Maksud digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Definisi teknik triangulasi data yaitu sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2007:330). Maksud dilakukan teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian ini, triangulasi data berasal dari dokumentasi berita media *online Pikiran-Rakyat.com* dan *Jabar.tribunnews.com*, wawancara dan hasil penelitian.

## **2. Diskusi Dengan Teman Sejawat**

Langkah ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007:334).

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematis tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan Menurut Bogdan teknik analisa data adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2010:244).

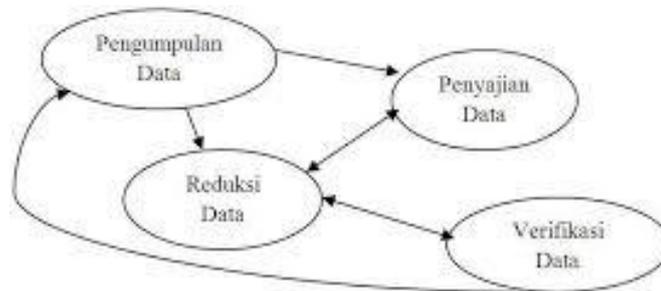
Adapun logika yang digunakan serta dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal – hal yang sifatnya khusus kepada hal – hal yang sifatnya umum seperti yang dikemukakan Faisal:

“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.” (dalam Bungin 2008:68-69)

Teknik analisa data yang akan dilakukan peneliti menerapkan teknik analisis data model komponen-komponen analisis data yang dikemukakan oleh *Miles dan Hubberman* (1984) dalam Sugiyono langkah-langkahnya yaitu 1) pengumpulan data, 2) *reduksi* data, 3) *display* data, 4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

**Gambar 3.1**

**Komponen-Komponen Analisis Data**



*Sumber : Sugiyono (2010: 92)*

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini peneliti merangkum atau menyederhanakan data yang telah di peroleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, memilih data-data yang dianggap penting, membuang data yang tidak dipakai, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Langkah berikutnya peneliti lalu mengkategorikan atau menggolongkan data kedalam unit-unit, tema, atau pola tertentu. Hal ini, bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data ini di lakukan secara terus-menerus di dalam penelitian ini selama proses penelitian berlangsung, mulai dari terjun lapangan sampai laporan akhir lengkap.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data menurut *Miles dan Huberman* dalam Sugiyono (2010: 249), dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah di golongkan ke dalam pola-pola hubungan interaktif agar dapat lebih mudah di pahami pengguna laporan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini, dapat berupa teks naratif, tabel, *grafik, matrix, network* (jejaring kerja), *chart*, dan lain sebagainya.

### 3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan menurut Sugiyono (2010:253), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih gelap menjadi jelas, ataupun dapat berupa hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan data tersebut telah didukung oleh data-data yang mantap, maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

### 4. Pengumpulan data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

Dari keempat tahap analisis data *Miles dan Hubberman* dalam, Sugiyono pemaparan diatas bagian-bagian yang ada didalamnya saling keterkaitan. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama hingga akhir penelitian untuk

mengetahui bagaimana komponen-komponen analisis data mengenai suatu fakta berita yang dibuat oleh wartawan kemudian dimuat di media massa.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kota Bandung kantor Pikiran-Rakyat *online* Pikiran-Rakyat.com Jalan Peta Komplek Bumi Kopo Kencana Blok A No.12 A, kantor Tribun Jabar *online* Jabar.tribunnews.com Jalan Sekelimus Utara No. 2-4 Soekarno Hatta, dan kampus STIA LAN Jalan Cimandiri No. 34-38

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan secara bertahap selama 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2018 sampai dengan Maret 2019.

**Tabel 3.4**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																										
		September 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2019		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	Pengumpulan judul																											
2	Penulisan Bab I																											
	Bimbingan																											
3	Penulisan Bab II																											
	Bimbingan																											
4	Penulisan Bab III																											
	Bimbingan																											
5	Revisi Bab I, II, III																											
	Bimbingan																											
	Bimbingan																											
	Seminar UP																											
6	Pengumpulan Data Lapangan																											
	Bab IV																											
8	Bimbingan																											
	Penulisan Bab V																											
	Bimbingan																											
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																											
10	Sidang Skripsi																											

*Sumber: Peneliti, 2019*